

ANALISIS TENTANG PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI AKUNTANSI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 22 SURABAYA

Nurul Kurniawati
Luqman Hakim

Prodi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang, Surabaya

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan alat bantu untuk menyampaikan materi ajar dari pendidik kepada peserta didik agar tercapai suatu tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan, alasan guru menggunakan media tersebut dalam pembelajaran dan kelayakan media pembelajaran yang digunakan pada materi siklus akuntansi perusahaan jasa kelas XI IPS di SMA Negeri 22 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, wawancara dan telaah ahli media. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan kelayakan media pembelajaran menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa media yang digunakan guru adalah *powerpoint*. Selain itu, berdasarkan hasil telaah oleh dosen telaah ahli media menunjukkan bahwa media pembelajaran *powerpoint* yang digunakan pada Kompetensi Dasar 1 hingga Kompetensi Dasar 5 layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 22 Surabaya.

Kata kunci: media, akuntansi, SMA

ABSTRACT

Instructional media is use to gain the aims in teaching learning process. This study aimed to describe the materials used, the reasons teachers use instructional materials and to investigate the feasibility of teaching materials used in XI IPS Class at SMA Negeri 22 Surabaya. This study is kind of descriptive study with quantitative approach. Techniques of data collection are documentation, interviews and expert review of the media. Technique of data analysis is descriptive analysis and to measure the feasibility of the media instructional is descriptive quantitative. The result of this study shows that powerpoint is the most usually media being used by the teacher. Beside that, based of the media expert reviewer shows that powerpoint which is used in first Base Competence to fifth Base Competence in XI IPS class of SMA Negeri 22 Surabaya is feasible.

Keywords: media, accounting, SMA

Suatu negara yang baik merupakan negara yang memiliki SDM berkualitas. Upaya yang telah dilakukan oleh negara-negara mengenai peningkatan kualitas SDM semakin banyak. Begitu halnya dengan negara Indonesia, salah satu cara

meningkatkan kualitas SDM dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan mengacu pada proses pendidikan khususnya di dalam sekolah.

Dunia pendidikan di sekolah memerlukan perhatian banyak untuk tercapainya suatu tujuan

pendidikan dan peningkatan kualitas SDM. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Sistem pendidikan nasional mengacu pada standar nasional pendidikan yang dalam hal ini mengacu pada delapan standar pendidikan nasional yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian. Pada media pembelajaran mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar sarana dan prasarana.

Faktor yang memerlukan perhatian dalam tercapainya tujuan pendidikan yaitu bisa berupa metode, media, maupun sumber atau bahan ajar yang digunakan dalam suatu sekolah. Seorang pendidik atau guru harus pandai dalam memilih ketepatan media pembelajaran yang akan digunakan karena hal tersebut akan memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar, baik berupa media visual, audio, audio visual maupun multimedia.

Media merupakan alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata ataupun kalimat. Keefektifan

daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alat bantu. Kesulitan anak didik memahami konsep dan prinsip tertentu dapat diatasi dengan bantuan alat bantu atau media. Media dapat melahirkan umpan balik yang baik dari anak didik. Dengan memanfaatkan media yang akseptabel, guru dapat membuat anak didik tertarik dalam pembelajaran.

Menurut Bahri (2010:3) pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru pun salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu, baik variasi media pandang, variasi media dengar, maupun variasi media taktil. Dalam pengembangan variasi mengajar harus ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, dan mendorong anak didik untuk belajar.

Pada umumnya tenaga pendidik Indonesia masih menggunakan pembelajaran yang terpusat pada guru sehingga kegiatan pembelajaran cenderung monoton dan membuat daya serap siswa pada pelajaran tidak optimal. Hal serupa juga dikemukakan oleh Harian Republika *online* yang menyatakan bahwa sebagian besar guru memang belum mampu menerapkan metode pengajaran yang interaktif dan menggunakan media pembelajaran yang efektif untuk mendorong siswanya terlibat secara aktif di dalam kelas. Masih banyak guru yang mengajar menggunakan metode ceramah (Anissa, 2010).

Penggunaan media yang baik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membawa pengaruh positif serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini didukung oleh jurnal penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati (2012) dimana dalam penelitiannya penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012.

Selain itu, berdasarkan jurnal penelitian Ratnasari (2012) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2011/2012”. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI AK di SMK Negeri 1 Depok. Oleh karena itu, guru yang profesional seharusnya dapat menguasai dan memanfaatkan penggunaan media dengan baik.

Materi Akuntansi merupakan materi yang menggunakan praktek langsung dan tidak dapat dibayangkan. Tanpa menggunakan papan tulis materi akuntansi sulit untuk diserap oleh siswa. Tanpa bimbingan tenaga pendidik pun materi akuntansi sulit untuk diterapkan. Media yang paling tepat dalam materi akuntansi adalah media papan tulis, akan tetapi penggunaan media ini harus divariasikan agar siswa tertarik dan tidak merasa bosan. Selain papan tulis, guru bisa menampilkan *powerpoint* atau program lain yang mendukung dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran dan disesuaikan dengan materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMAN 22 Surabaya, media yang digunakan selama ini adalah

papan tulis, *powerpoint*, kartu, dokumen-dokumen transaksi dan form-form. Dalam hal ini media papan tulis tetap penting penggunaannya karena siswa lebih paham menggunakan media papan tulis. Materi Akuntansi merupakan materi perhitungan sehingga siswa kurang begitu paham ketika pembelajaran tanpa disertai dengan papan tulis. Standar Kompetensi Memahami Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dengan Kompetensi Dasar mulai dari Mendeskripsikan Akuntansi sebagai Sistem Informasi, Menafsirkan Persamaan Akuntansi, Mencatat Transaksi Berdasarkan Mekanisme Debit dan Kredit, Mencatat Transaksi/Dokumen ke dalam Jurnal Umum, Melakukan Posting dari Jurnal ke Buku Besar, Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa, dan Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa. Pada Kompetensi Dasar 3, guru menggunakan media berupa bukti-bukti transaksi. Guru menyuruh siswa untuk mencari bukti transaksi untuk kemudian dijurnalkan ke dalam jurnal umum. Sehingga mereka mengerti tentang bentuk asli bukti transaksi dan cara menjurnalkan secara langsung. Guru juga mengajak siswa untuk ke koperasi siswa dan bukti-bukti transaksi yang langsung ada pada koperasi siswa digunakan siswa untuk menjurnal ke dalam jurnal umum. Pada materi atau KD yang lain guru menggunakan media papan tulis dan form yang telah dicetak oleh guru untuk kemudian dibagikan ke siswa agar siswa dapat hemat waktu dan praktis dalam mengerjakan tugas dari guru. Selain itu guru juga sering menggunakan *powerpoint* untuk membahas materi yang berupa teori.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPS di SMAN 22 Surabaya, siswa merasa bosan karena media yang digunakan monoton. Siswa juga mengatakan seringkali LCD kelas yang digunakan rusak. Sehingga siswa harus

pindah ke ruang lain yang ada LCD. Hal ini tidak menciptakan kepraktisan serta kehematan waktu dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, karena materi akuntansi membutuhkan waktu yang sangat banyak. Namun semua ruangan kelas terdapat LCD sehingga untuk permasalahan tersebut bisa diantisipasi.

Berdasarkan uraian yang telah tersebut di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran akuntansi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti memilih judul “Analisis tentang Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi kelas XI IPS di SMAN 22 Surabaya”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah media apa saja yang digunakan guru dan alasan guru menggunakan media tersebut pada materi Akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 22 Surabaya serta bagaimanakah kelayakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 22 Surabaya.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui media apa dan alasan guru menggunakan media yang digunakan dalam pembelajaran materi akuntansi perusahaan jasa kelas XI IPS di SMA Negeri 22 Surabaya. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran materi akuntansi perusahaan jasa kelas XI IPS di SMA Negeri 22 Surabaya.

Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Sukiman (2012:29) merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran,

perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam menyampaikan materi ajar dari pendidik kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Karakteristik Bahan Ajar

Media Visual

Secara garis besar, unsur-unsur yang terdapat pada media visual terdiri dari garis, bentuk, warna dan tekstur. Garis merupakan kumpulan dari titik-titik. Bentuk adalah sebuah konsepsi simbol yang dibangun atas garis-garis atau gabungan garis dengan konsep lainnya. Untuk mempertinggi dan menciptakan respon emosional diperlukan warna. Sementara tekstur digunakan untuk menimbulkan kesan kasar dan halus.

Dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran perlu diperhatikan beberapa prinsip agar media tersebut memberikan pengaruh efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Arsyad (dalam Asyhar, 2012:53) menyatakan simbol pesan visual hendaknya memiliki prinsip kesederhanaan, keterpaduan dan penekanan.

Media visual dibagi menjadi 2, yaitu media visual non proyeksi dan media visual proyeksi. Beberapa jenis media visual non proyeksi yang sering digunakan dalam pembelajaran antara lain: benda realita, model dan *prototype* dan media grafis. Sedangkan media visual proyeksi dapat berupa hasil potretan kamera, hasil kreasi dengan program aplikasi misalnya *Microsoft powerpoint*, film bingkai, *Overhead Projector*

(OHP), gambar digital dan *Liquid Crystal Display* (LCD).

Media Audio

Media audio adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja. Media audio dalam pengembangan keterampilan-keterampilan mendengarkan untuk pesan-pesan lisan.

Media Audio-Visual

Media ini dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media audio-visual dibagi menjadi 2, yakni: (1) audio visual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti video kaset. (2) Audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda.

Multimedia

Heinich (dalam Asyhar, 2012:75) menyatakan bahwa multimedia merupakan penggabungan atau pengintegrasian dua atau lebih format media yang berpadu seperti teks, grafik, animasi dan video untuk membentuk aturan informasi ke dalam system computer. Multimedia dapat digolongkan menjadi 2 yaitu (1) *Multimedia Content Production*, adalah pemrosesan beberapa media yang berbeda untuk menyampaikan informasi atau menghasilkan produk multimedia. (2) *Multimedia Communication* adalah penggunaan media massa seperti televisi dan surat kabar. Contoh multimedia antara lain *Microsoft PowerPoint*, *Macromedia Flash*, *Goldwave*, *Camtasia Recorder* dan sebagainya. Menurut Asyhar (2012:175) beberapa karakteristik multimedia yang baik yaitu:

(a) Tampilan harus menarik baik dari sisi bentuk gambar maupun kombinasi warna yang digunakan. (b) Narasi atau bahasa harus jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan istilah perlu disesuaikan dengan pengguna media agar pembelajaran bisa efektif. (c) Materi disajikan secara interaktif artinya memungkinkan partisipasi dari siswa. (d) Kebutuhan untuk mengakomodasi berbagai model (*style*) yang berbeda dalam belajar. (e) Karakteristik dan budaya personal dari populasi yang akan dijadikan target. (f) Sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik materi dan tujuan yang ingin dicapai. (g) Sesuai dengan sarana pendukung yang tersedia. (h) Memungkinkan ditampilkan suatu *virtual learning environment* (lingkungan belajar virtual) seperti *web based application* yang menunjang. (i) Proses pembelajaran adalah suatu kontinuitas utuh, bukan sporadic dan kejadian terpisah-pisah (*disconnected events*).

Kegunaan Media Pembelajaran

Sudjana & Rivai (Sukiman, 2012:43) mengemukakan manfaat media pendidikan dalam proses belajar siswa yaitu:

(a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Karena siswa akan mudah memahami pembelajaran sehingga siswa termotivasi dalam belajar. (b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran akan membuat siswa paham terhadap materi. (c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru,

sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran. (d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan untaian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.

Kriteria Pemilihan Media yang Baik

Menurut Arsyad (2005:75) bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Berikut kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media :

(a) Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan atau dipertunjukkan oleh siswa, seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik atau pemakaian prinsip-prinsip seperti sebab dan akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep-konsep atau hubungan-hubungan perubahan, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan lebih tinggi. (b) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang berbeda, misalnya film atau grafik memerlukan simbol atau kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai kebutuhan tugas pembelajaran dan

kemampuan mental siswa. (c) Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Kriteria ini menuntun para guru atau instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia disekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana. (d) Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya. Proyektor transparansi (OHP), proyektor *slide* dan film, komputer, dan peralatan canggih lainnya tidak akan mempunyai arti apa-apa jika guru belum dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar. (e) Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, sedang, kelompok kecil dan perorangan. (f) Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada *slide* harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.

Materi Akuntansi

Standar Kompetensi Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa. Dibawah ini akan dijelaskan secara singkat yang termasuk kedalam standar kompetensi yaitu: (1) Akuntansi Sebagai Sistem Informasi, (2) Persamaan Dasar Akuntansi, (3) Mencatat Transaksi atau Dokumen ke dalam Jurnal Umum, (4) *Posting* dari Jurnal ke Buku Besar, (5) Neraca Saldo, (6) Jurnal Penyesuaian, (7) Neraca Lajur, (10) Laporan Keuangan

Kajian Penelitian Terdahulu

Ratnasari (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok tahun ajaran 2011/2012, hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan, terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan, terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan.

Rohmawati (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh cara belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul tahun ajaran 2011/2012, hasil penelitian, cara belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi, penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi, cara belajar dan

penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa KELAS XI IPS SMA Negeri 2 Bantul tahun ajaran 2011/2012.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Arikunto (2010:3) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan metode ini, peneliti berusaha mendeskripsikan mengenai media pembelajaran yang digunakan dan alasan pemilihan menggunakan media oleh guru mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 22 Surabaya.

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian pada penelitian ini adalah : (1) Studi pendahuluan, (2) Studi kepustakaan, (3) Studi Lapangan, (4) Analisis data

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakuakn di kelas XI IPS SMA Negeri 22 Surabaya dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Mei.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 22 Surabaya.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh data dan informasi yang berkaitan dengan media pembelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 22 Surabaya yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil telaah ahli.

Definisi Operasional

Media Pembelajaran dan Akuntansi

Sumber dan data penelitian

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap guru akuntansi yang kemudian akan diolah dan dideskripsikan di pembahasan dalam penelitian ini.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen mengenai silabus, RPP, dan bahan ajar yang digunakan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah lembar wawancara dan lembar telaah ahli.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, dokumentasi dan telaah ahli media.

Teknik Analisis Data

Data hasil analisis dianalisis menggunakan deskriptif sedangkan data hasil telaah ahli media dianalisis dengan cara :

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Persentase kriteria kelayakan

F = Jumlah keseluruhan jawaban responden

N = Skor tertinggi dalam angket

I = Jumlah pertanyaan dalam angket

R = Jumlah responden

(Riduwan, 2011: 15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daskripsi Hasil

Hasil yang diperoleh dari penelitian deskriptif ini adalah:

Media Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru dan Alasan Guru Memilih Media dalam Pembelajaran Akuntansi Materi Akuntansi Perusahaan Jasa Kelas XI IPS di SMA Negeri 22 Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 22 Surabaya dan hasil pengamatan serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, pada kompetensi dasar (KD) akuntansi sebagai sistem informasi sampai dengan KD menyusun laporan keuangan perusahaan jasa, guru mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 22 Surabaya menggunakan media multi yaitu media pembelajaran *powerpoint* yang dibantu dengan menggunakan papan tulis (*whiteboard*), dokumen-dokumen transaksi, media kartu dan form-form. Setiap kompetensi dasar tidak hanya menggunakan media *powerpoint* namun ada variasi media lain. Alasan mengapa guru menggunakan media *powerpoint* karena pembelajaran akuntansi khususnya pada KD-KD tertentu yang sebagian besar berupa teori-teori dinilai sangat cocok jika disajikan dan disampaikan dengan menggunakan *powerpoint*. Sedangkan untuk alasan penggunaan media pendukung lainnya seperti media papan tulis karena media papan tulis dirasa mudah dipahami siswa ketika proses penyampaian materi, media dokumen-dokumen transaksi karena siswa harus mengetahui bentuk-bentuk asli dari dokumen transaksi, media kartu karena dirasa siswa tertarik dan siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran, media form karena pada materi

posting ke buku besar diperlukan media yang praktis dan menghemat waktu yaitu form berupa form jurnal dan buku besar. Pada Kompetensi Dasar 6 dan Kompetensi Dasar 7, guru tidak menggunakan media pembelajaran, jadi hanya menggunakan buku ajar dan papan tulis. Alasannya karena materi pada KD tersebut banyak dan juga disesuaikan dengan kondisi atau karakteristik siswa, sehingga dirasa guru cocoknya menggunakan buku ajar tanpa disertai media pembelajaran.

Kelayakan Media Pembelajaran yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Akuntansi Materi Akuntansi Perusahaan Jasa Kelas XI IPS di SMA Negeri 22 Surabaya

Ahli media menelaah media *powerpoint* KD 1 hingga KD 5. Karena pada KD 6 dan KD 7 guru tidak menggunakan media pembelajaran namun hanya menggunakan buku ajar dan papan tulis. Berikut hasil kelayakan media *powerpoint* KD 1 sampai KD 5.

KD 1 Mendeskripsikan Akuntansi sebagai Sistem Informasi memperoleh hasil rata-rata persentase kelayakan sebesar 73,11%. Hal ini dikategorikan layak digunakan.

KD 2 Menafsirkan Persamaan Akuntansi memperoleh hasil rata-rata persentase kelayakan sebesar 66,24% dan dikategorikan layak digunakan.

KD 3 Mencatat Transaksi Berdasarkan Mekanisme Debit dan Kredit memperoleh hasil rata-rata persentase kelayakan sebesar 58%. Hal ini dikategorikan layak digunakan.

KD 4 Mencatat Transaksi/Dokumen ke dalam Jurnal Umum memperoleh hasil rata-rata

persentase kelayakan sebesar 55,56%. Hal ini dikategorikan layak digunakan.

KD 5 Melakuakn Posting dari Jurnal ke Buku Besar memperoleh hasil rata-rata persentase kelayakan sebesar 57,84%. Hal ini dikategorikan layak digunakan.

Pembahasan

Media Pembelajaran yang Digunakan dan Alasan Guru Memilih Media dalam Pembelajaran Akuntansi Materi Akuntansi Perusahaan Jasa Kelas XI IPS di SMA Negeri 22 Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan guru Akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 22 Surabaya, media pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 22 Surabaya dalam kegiatan pembelajaran adalah *powerpoint*, permainan kartu, dokumen-dokumen transaksi, form-form dan papan tulis. Guru menggunakan semua media tersebut dalam proses pembelajaran.

Pada KD 1 media *powerpoint* sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat untuk mendukung isi pelajaran, *powerpoint* praktis, luwes dapat dibawa kemana-mana, guru bisa dan terampil dalam menggunakannya, cocok untuk kelas besar, dan bermutu teknis yaitu *powerpoint* pada KD ini rapi, bersih, dan penulisan jelas.

Pada KD 2 media *powerpoint* sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat untuk mendukung isi pelajaran, *powerpoint* praktis, luwes dapat dibawa kemana-mana, guru kurang terampil dalam menggunakannya karena media *download* dari internet dan di edit oleh guru, cocok untuk kelas besar, dan kurang bermutu teknis yaitu *powerpoint* pada KD ini warna

layout monoton dari awal hingga akhir menggunakan *background* dengan warna yang sama. Seharusnya warna *layout* beragam agar siswa tertarik dan tidak bosan.

Pada KD 3 media *powerpoint* sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat untuk mendukung isi pelajaran, *powerpoint* praktis, luwes dapat dibawa kemana-mana, guru bisa dan terampil dalam menggunakannya, cocok untuk kelas besar, dan bermutu teknis yaitu *powerpoint* pada KD ini rapi, bersih, dan penulisan jelas.

Pada KD 4 media *powerpoint* sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat untuk mendukung isi pelajaran, *powerpoint* praktis, luwes dapat dibawa kemana-mana, guru bisa dan terampil dalam menggunakannya, cocok untuk kelas besar, dan bermutu teknis yaitu *powerpoint* pada KD ini rapi, bersih, dan penulisan jelas.

Pada KD 5 media *powerpoint* sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat untuk mendukung isi pelajaran, *powerpoint* praktis, luwes dapat dibawa kemana-mana, guru bisa dan terampil dalam menggunakannya, cocok untuk kelas besar, dan kurang bermutu teknis yaitu *powerpoint* pada KD ini antara warna tulisan dan warna background kurang sinkron sehingga tulisan tidak dapat terbaca dengan jelas. Hal ini tidak sesuai dengan teori Arsyad tentang kriteria pemilihan media yang baik yaitu bermutubteknis. Seharusnya anantara warna tulisan dan warna background disesuaikan agar dapat terbaca oleh siswa dengan jelas./

Dari media *powerpoint* KD 1 hingga KD 5 sebagian besar sudah sesuai dengan kriteria Arsyad tentang kriteria pemilihan media yang baik. Hanya pada KD 2 dan KD5 yang kurang bermutu teknis, namun dari semua *powerpoint*

tersebut contoh soal, latihan soal dan ilustrasi serta animasi kurang banyak. Sehingga perlu ditambahkan lagi.

Kelayakan Media Pembelajaran yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Akuntansi Materi Akuntansi Perusahaan Jasa Kelas XI IPS di SMA Negeri 22 Surabaya

Menentukan media pembelajaran yang layak dapat dinilai dari beberapa komponen dan tiap-tiap butir komponen yang diadaptasi dari BSNP yaitu meliputi komponen kelayakan isi, kelayakan kebahasaan dan kelayakan penyajian.

Penilaian Kelayakan Media Pembelajaran Powerpoint Setiap Kompetensi Dasar

Penilaian Kelayakan Kompetensi Dasar 1

Persentase ideal kelayakan media pembelajaran 100%. Pada KD 1 untuk komponen kelayakan isi diperoleh persentase 71,25% maka untuk mencapai persentase ideal kurang 28,75%. Namun komponen isi meliputi cakupan materi sesuai dengan SKKD, akurasi materi sesuai dengan fakta, materi yang disajikan sesuai masa kini, uraian mengandung dan mengembangkan wawasan kontekstual.

Komponen kelayakan kebahasaan diperoleh persentase 75%, maka untuk mencapai presentase ideal kurang 25%. Karena bahasa dalam media kurang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, bahasa kurang komunikatif, kurang lugas, alur pikir kurang runtut, tidak semua kalimat mengacu pada kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, namun penggunaan istilah asing sudah benar.

Komponen kelayakan penyajian diperoleh persentase 73,08%, maka untuk mencapai persentase ideal kurang 26,92%. Teknik penyajian runtut, gambar jelas, tidak ada animasi, penyajian materi sesuai karakteristik materi, tampilan warna dan teks jelas. Persentase rata-rata keseluruhan dari ketiga komponen diatas pada KD 1 adalah 73,11%. Jadi, media *powerpoint* yang digunakan pada KD 1 layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran akuntansi.

Penilaian Kelayakan Kompetensi Dasar 2

Persentase ideal kelayakan media pembelajaran 100%. Pada KD 2 untuk komponen kelayakan isi diperoleh persentase 62,5% maka untuk mencapai persentase ideal kurang 37,5%. Namun komponen isi meliputi cakupan materi sesuai dengan SKKD, akurasi materi sesuai dengan fakta, materi yang disajikan sesuai masa kini, uraian sudah mengandung dan mengembangkan wawasan kontekstual.

Komponen kelayakan kebahasaan diperoleh persentase 70,83%, maka untuk mencapai persentase ideal kurang 29,17%. Bahasa kurang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kaidah Bahasa Indonesia, bahasa kurang komunikatif, kurang lugas alur yang kurang runtut, namun penulisan istilah asing benar.

Komponen kelayakan penyajian diperoleh persentase 65,38%, maka untuk mencapai persentase ideal kurang 34,62%. Teknik penyajian kurang runtut, gambar

kurang jelas, animasi sesuai dengan materi, penyajian materi sesuai karakteristik mata pelajaran, tampilan warna menarik dan teks jelas.

Persentase rata-rata keseluruhan dari ketiga komponen diatas pada KD 2 adalah 66,24%. Jadi, media *powerpoint* yang digunakan pada KD 2 layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran akuntansi.

Penilaian Kelayakan Kompetensi Dasar 3

Persentase ideal kelayakan media pembelajaran 100%. Pada KD 3 untuk komponen kelayakan isi diperoleh persentase 55% maka untuk mencapai persentase ideal kurang 45%. Namun komponen isi meliputi cakupan materi sesuai dengan SKKD, akurasi materi sesuai dengan fakta, materi yang disajikan sesuai masa kini, contoh peristiwa kurang mencerminkan kondisi terkini dan uraian kurang mengembangkan wawasan kontekstual.

Komponen kelayakan kebahasaan diperoleh persentase 59,38%, maka untuk mencapai persentase ideal kurang 40,62%. Bahasa kurang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kaidah Bahasa Indonesia, bahasa kurang komunikatif, kurang lugas, alur tidak runtut dan penulisan istilah asing benar dan tepat.

Komponen kelayakan penyajian diperoleh persentase 59,62%, maka untuk mencapai persentase ideal kurang 40,38%. Teknik penyajian runtut, gambar jelas,

animasi dalam media tidak sesuai dengan materi, penyajian materi sesuai karakteristik mata pelajaran, tampilan warna menarik, teks jelas dan ilustrasi tidak ada.

Persentase rata-rata keseluruhan dari ketiga komponen diatas pada KD 3 adalah 58%. Sehingga media *powerpoint* yang digunakan pada KD 3 layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran akuntansi.

Penilaian Kelayakan Kompetensi Dasar 4

Persentase ideal kelayakan media pembelajaran 100%. Pada KD 4 untuk komponen kelayakan isi diperoleh persentase 52,5% maka untuk mencapai persentase ideal kurang 47,5%. Namun komponen isi meliputi cakupan materi sesuai dengan SKKD, akurasi materi sesuai dengan fakta, materi yang disajikan tidak mencerminkan kondisi masa kini, uraian kurang mengembangkan wawasan kontekstual.

Komponen kelayakan kebahasaan diperoleh persentase 59,38%, maka untuk mencapai presentase ideal kurang 40,62%. Bahasa sudah sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kaidah Bahasa Indonesia, namun bahasa kurang komunikatif, kurang lugas, alur tidak runtut, dan penulisan istilah asing benar dan tepat.

Komponen kelayakan penyajian diperoleh persentase 54,81%, maka untuk mencapai persentase ideal kurang 45,19%. Teknik penyajian tidak runtut, gambar kurang jelas, animasi kurang sesuai

dengan materi, penyajian materi sesuai karakteristik mata pelajaran, tampilan warna kurang menarik, teks jelas dan penempatan ilustrasi tidak sesuai.

Persentase rata-rata keseluruhan dari ketiga komponen diatas pada KD 4 adalah 55,56%. Dengan demikian media *powerpoint* yang digunakan pada KD 4 layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran akuntansi.

Penilaian Kelayakan Kompetensi Dasar 5

Persentase ideal kelayakan media pembelajaran 100%. Pada KD 5 untuk komponen kelayakan isi diperoleh persentase 57,5% maka untuk mencapai persentase ideal kurang 42,5%. Namun komponen isi meliputi cakupan materi sesuai dengan SKKD, akurasi materi kurang sesuai dengan fakta, materi yang disajikan sesuai masa kini, uraian kurang mengembangkan wawasan kontekstual.

Komponen kelayakan kebahasaan diperoleh persentase 58,33%, untuk mencapai persentase ideal kurang 41,67%. Bahasa sudah sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kaidah Bahasa Indonesia, bahasa kurang komunikatif, kurang lugas, alur kurang runtut, penulisan istilah asing sudah tepat.

Komponen kelayakan penyajian diperoleh persentase 57,69%, maka untuk mencapai persentase ideal kurang 42,31%. Teknik penyajian runtut, gambar jelas, animasi tidak sesuai dengan materi, penyajian materi sesuai karakteristik mata

pelajaran, tampilan warna menarik dan beberapa teks tidak jelas.

Persentase rata-rata keseluruhan dari ketiga komponen diatas pada KD 5 adalah 57,84%. Dengan demikian media *powerpoint* yang digunakan pada KD 5 layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran akuntansi.

Penilaian Kelayakan Media *Powerpoint* Setiap Komponen Kelayakan

Berdasarkan hasil telaah dari kedua dosen penelaah terhadap kelayakan media *powerpoint* yang digunakan oleh guru mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 22 Surabaya pada Standar Kompetensi Memahami Penyusunan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dapat di deskripsikan sebagai berikut :

Komponen kelayakan isi diperoleh persentase rata-rata sebesar 59,75% . Sehingga media *powerpoint* dinilai layak digunakan pada komponen kelayakan isi.

Komponen kelayakan kebahasaan diperoleh persentase sebesar 64,58%. Sehingga media *powerpoint* dinilai layak digunakan pada aspek ini.

Komponen kelayakan penyajian diperoleh persentase sebesar 62,12%. Sehingga media *powerpoint* juga dinilai layak digunakan pada aspek komponen penyajian.

Dari rata-rata ketiga penilaian komponen kelayakan tersebut secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa media *powerpoint* yang digunakan oleh guru mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 22 Surabaya layak digunakan sebagai media pembelajaran dengan persentase sebesar 62,15 %.

Berdasarkan hasil telaah ahli yang telah dipaparkan diatas, media *powerpoint* yang digunakan secara keseluruhan dinilai layak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *powerpoint* yang digunakan telah memenuhi kriteria yang baik. Hal ini terbukti berdasarkan kriteria multimedia yang baik menurut Asyhar (2012:173) yang antara lain: tampilan menarik dari sisi bentuk gambar maupun kombinasi warna yang digunakan serta proses pembelajaran sebagai kontinuitas utuh telah dinilai layak dalam aspek penyajian, narasi dan bahasa jelas dan dipahami oleh peserta didik dinilai layak dalam aspek kebahasaan, materi yang disajikan interaktif, kebutuhan untuk mengakomodasi berbagai model belajar, karakteristik budaya dan populasi yang menjadi target, sesuai dengan karakteristik materi, tujuan dan siswa, juga dinilai layak dari aspek kelayakan isi.

Jadi, media *powerpoint* yang digunakan oleh guru mata pelajaran akuntansi di sekolah tersebut pada Kompetensi Dasar 1 sampai Kompetensi Dasar 5 layak digunakan karena termasuk dalam kriteria interpretasi layak yaitu dengan skor $\geq 50\%$.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 22 Surabaya adalah *powerpoint* dan didukung dengan penggunaan papan tulis (*whiteboard*), media kartu, dokumen-dokumen transaksi dan form-form. Media pembelajaran hanya digunakan pada KD 1 sampai KD 5. Sedangkan

pada KD 6 dan KD 7 tidak menggunakan media pembelajaran karena dirasa materi banyak sehingga cukup dengan menggunakan buku ajar dan papan tulis. Selain itu, media pembelajaran *powerpoint* pada mata pelajaran akuntansi KD 1 sampai KD 5 dinilai layak digunakan sebagai media pembelajaran Akuntansi berdasarkan hasil telaah dosen ahli media yang meliputi komponen kelayakan isi, komponen kelayakan kebahasaan, dan komponen kelayakan penyajian.

Saran

Media pembelajaran sebaiknya digunakan juga pada KD 6 dan KD 7 karena dengan adanya penggunaan media pembelajaran akan mempermudah siswa dalam memahami materi dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan guru sebaiknya tidak hanya menggunakan media *powerpoint* namun menggunakan media lain yang berbasis multimedia dalam pembelajaran Akuntansi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anissa. 2010. Profesionalisme Guru Perlu Direformasi. (*online*). (<http://www.republika.co.id>, diakses 21 April 2012)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ratnasari. 2012. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia (online)*, Halaman 208-225, (<http://www.uny.ac.id>, diakses 05 maret 2013)
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variable Penelitian*. Bandung: Remaja rosdakarya
- Rohmawati. 2012. Pengaruh cara belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia, (Online)*, Vol. X, no. 2, (<http://www.uny.ac.id>, diakses 05 maret 2013)
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional